

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas jalan berdampak pada hilangnya nyawa sekitar 1,3 juta orang di seluruh dunia, sementara juga menimbulkan 20 hingga 50 juta orang mengalami cedera *non-fatal* disetiap tahunnya (WHO, 2022). Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, kecelakaan lalu lintas didefinisikan sebagai peristiwa tidak disengaja dengan melibatkan kendaraan dan pengguna jalan yang menimbulkan kerugian harta benda maupun korban manusia. Kejadian laka lalu lintas setiap tahunnya akan terus meningkat beriringan dengan penambahan jumlah kendaraan (Buntara, 2019).

Angka kecelakaan di Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 103.645,00 jiwa lebih tinggi dari tahun 2020 dengan angka 100.028,00 jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah kejadian laka sebanyak 6.211 kejadian dengan 472 korban meninggal dunia dan 8.120 korban luka ringan pada kurun waktu Januari 2023 sampai November 2023. Kabupaten Bantul menyumbang 31% dari jumlah laka se-DIY dengan 1.933 kejadian. Jumlah total korban meninggal dunia laka kabupaten Bantul sebanyak 127 jiwa dan sebanyak 2.278 korban luka ringan.

Total kerugian kejadian tersebut sebesar Rp. 748.405.300 dari korban luka kabupaten Bantul.

Menurut (Asdiwinata *et al.*, 2019) Lingkungan sekitar akan mendapatkan dampak dari kejadian kecelakaan lalu lintas. Ketika kecelakaan terjadi di daerah ramai, penolong yang melihat diharapkan memberikan tindakan pertolongan pertama. Jika bantuan yang diberikan penolong tidak tepat prosedur akan menimbulkan dampak kecacatan bahkan kematian pada korban (Kurniawati *et al.*, 2020). Menurut (Kepel *et al.*, 2019) Korban kecelakaan lalu lintas akan mengalami luka ringan, sedang, maupun luka berat hingga kecacatan bahkan yang paling fatal korban akan mengalami kematian. Ketika tubuh mendapatkan kontak secara tiba-tiba dari energi yang besar, akan terjadi kerusakan fisik yang disebut luka. Untuk meminimalisir kondisi tersebut, korban kecelakaan harus segera diberikan bantuan pertolongan pertama.

Menurut (Anggraini *et al.*, 2018) Pertolongan pertama pada kecelakaan didefinisikan sebagai upaya pertolongan serta perawatan sementara pada korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan dari dokter atau paramedik. Pertolongan sementara yang dilakukan bukanlah pengobatan dan penanganan yang sempurna, tetapi dilakukan untuk menyelamatkan korban ketika pertama kali kecelakaan itu terjadi yang bersifat sementara. Peraturan Undang-Undang Lalu Lintas No 22 Tahun 2009 Pasal 232 menyatakan setiap orang yang mendengar, melihat, dan mengetahui kecelakaan lalu

lintas wajib memberikan pertolongan kepada korban. Berdasarkan peraturan perundang-undangan, sudah sepatutnya siapapun yang melihat kejadian kecelakaan haruslah memberikan pertolongan pada korban termasuk masyarakat, pelajar ataupun mahasiswa.

Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control* berperan penting dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pendidikan dan pengetahuan yang ditempuh oleh mahasiswa, akan menjadi panutan di masyarakat. Oleh sebab itu, mahasiswa yang menjadi bagian dari lapisan masyarakat seharusnya memberikan perubahan positif serta bertanggung jawab dalam kepedulian sosial. (Syaiful, 2023). Adanya hal tersebut, sudah sepatutnya mahasiswa dianggap sebagai cerminan masyarakat yang berpendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan (Asdiwinata *et al.*, 2019). Menurut (Anita, 2021) Pengetahuan seseorang yang baik akan memicu untuk memberikan pertolongan dengan tepat. Hal itu relevan karena suatu tindakan perlu pengetahuan dalam menilai situasi untuk melakukan perlakuan yang tepat. Keberhasilan pertolongan pertama pada korban tidak lepas dari peranan penting pengetahuan. Keadaan korban akan semakin parah jika penolong salah dalam pemberian prosedur pertolongan (Khasanah, 2021). Menurut (Suastrawan *et al.*, 2021) Keterampilan dan kemampuan terkait tindakan pertolongan dapat dilihat dari latar belakang pendidikan dan juga pengalaman seseorang.

Kita sebagai umat muslim sudah sewajarnya saling tolong menolong ketika menjumpai orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya" (Qs. al-Mâidah/5:2)

Studi pendahuluan yang dilakukan di SATLANTAS Polres Bantul, Briptu Hendrawan mengungkapkan bahwa Bantul menyumbang kejadian kecelakaan lalu lintas yang tinggi di DIY. Kejadian kecelakaan pasti terjadi disetiap bulannya dan akan terus terjadi mengingat banyak pengguna kendaraan yang masih melanggar lalu lintas, kurang memiliki *skill* berkendara, serta kurang memperkirakan jarak ketika berkendara sehingga banyak pengendara yang mengerem mendadak. Briptu Hendrawan mengungkapkan bahwa banyak masyarakat ataupun mahasiswa yang melihat kejadian kecelakaan berupaya untuk memberi bantuan seperti menelpon kepolisian area kecelakaan, atau memberi pertolongan jika korban luka ringan.

Lokasi ringroad dan sekitarnya khususnya Kasihan, Bantul dalam rentang 1 Juli 2023 - 30 November 2023 terjadi 39 kecelakaan yang dilaporkan di Polres Bantul. Pelaporan kejadian kecelakaan

terus berulang dan sering terjadi di *U Turn* sepanjang ringroad termasuk lokasi yang menuju universitas BSI, Alma Atta, UMY, dan UAD. Hal ini juga diungkapkan oleh Satpam UMY, Tanto bahwa sekitar kampus sering sekali terjadi kecelakaan.

Studi pendahuluan pada mahasiswa baru angkatan 2023 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan latar belakang program studi yang bervariasi. Dari 8 mahasiswa sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 62,5%. Ketika terjadi kecelakaan, 25% dari mahasiswa tersebut ikut serta dalam memberikan bantuan berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki walaupun belum pernah mengikuti pelatihan apapun. Dengan demikian, walaupun mahasiswa baru belum pernah mengikuti pelatihan namun sebagai salah satu *agent of change* diharapkan mampu memberikan pertolongan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan kesiapan melakukan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada mahasiswa tahun pertama?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan kesiapan melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tahun pertama dengan kesiapan melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas
- b. Mengetahui hubungan keterampilan mahasiswa tahun pertama dengan kesiapan melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pendidikan keperawatan yang nantinya akan berguna sebagai metode promosi kesehatan.

2. Manfaat bagi responden

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada responden mengenai ketepatan tindakan yang harus dilakukan dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas serta memperbaiki perilaku dalam melakukan pertolongan pertama sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku perkuliahan, khususnya mengenai pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tahun pertama dalam kesiapan melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian (Wijayaningsih, 2023) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat dalam Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Mahasiswa Keperawatan di Stikes Nani Hasanuddin”. Penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan rancangan *cross sectional* bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama korban kecelakaan pada mahasiswa keperawatan Stikes Nani Hasanuddin. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan pada mahasiswa keperawatan dengan uji *Sommers p-value* = 0.017, $r=0.971$. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan responden. Penelitian (Wijayaningsih, 2023) memakai dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan kesiapan sedangkan peneliti memakai tiga variabel yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan. Pada jurnal menggunakan responden mahasiswa keperawatan

sedangkan pada penelitian penulis menggunakan responden mahasiswa tahun pertama secara umum.

2. Penelitian (Saputro *et al.*, 2022) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Pada Mahasiswa Stikes Estu Utomo”. Penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan rancangan *cross sectional* bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan pada mahasiswa keperawatan Stikes Estu Utomo. Hasil penelitian ini sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik 89,55 dan siap 86,8%. Uji *sommers'D* menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan di mahasiswa keperawatan dengan $p\text{-value}=0,017$ dan $r=0,971$. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel dan responden yang digunakan. Penelitian (Saputro *et al.*, 2022) memakai dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan kesiapan sedangkan peneliti memakai tiga variabel yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan. Selain itu, pada jurnal menggunakan responden mahasiswa keperawatan semester 6 sedangkan pada penelitian penulis menggunakan responden mahasiswa tahun pertama.
3. Penelitian (Putri *et al.*, 2022) dengan judul “Pengetahuan Berhubungan dengan Efikasi Diri dalam Memberikan Pertolongan

Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja”. Penelitian kuantitatif dengan analisis bivariat menggunakan *uji spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan efikasi diri pemberian pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada remaja dengan nilai *p value*= <0,001 dan $r = 0,754$. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel dan responden. Variabel dalam jurnal ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan efikasi diri terhadap pertolongan pertama korban kecelakaan sedangkan dalam penelitian penulis untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan kesiapan pertolongan pertama korban kecelakaan. Pada jurnal menggunakan responden remaja di desa sedangkan pada penelitian penulis menggunakan responden mahasiswa tahun pertama.

4. Penelitian (Anita, 2021) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di Desa Sambirejo, Kecamatan Wirosari”. Penelitian kuantitatif dengan desain *case control*. Uji *chi square* menunjukan *p-value* = 0,001 dan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 5,524. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Penelitian (Anita, 2021) memakai dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku sedangkan peneliti memakai tiga variabel yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan. Pada jurnal

menggunakan responden masyarakat sedangkan pada penelitian penulis menggunakan responden mahasiswa tahun pertama.

5. Penelitian (Asdiwinata, 2019) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Banjar Buangan, Desa Pemecutan Kelod”. Penelitian deskriptif dengan model pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan cukup 63,1% dengan uji validitas $>0,312$ dan uji reabilitas $0,931 < 0,750$. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel dan responden. Pada penelitian (Asdiwinata, 2019) memakai dua variabel yaitu gambaran tingkat pengetahuan dan pertolongan sedangkan peneliti memakai tiga variabel yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan. Responden yang digunakan dalam jurnal ini adalah masyarakat, sedangkan peneliti menggunakan responden mahasiswa tahun pertama.